

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Profil sekolah

Nama sekolah	: SMA N 1 TURI
NPSN	: 20401121
NSS	: 301040215082
Alamat Sekolah	: Gununganyar, Donokerto, Turi, Sleman
Kode Pos	: 55551
Dusun	: Gununganyar
Desa	: Donokerto
Kecamatan	: Turi
Kabupaten	: Sleman
Provinsi	: D I Yogyakarta
Status Sekolah	: Negeri
Website	: www.sman1turi.sch.id
Email	: sman1turi@yahoo.com
Kepala Sekolah	: Imam Pupadi, SPd., M.Pd.
Akreditasi	: A

(sumber: dokumen SMA Negeri 1 Turi Sleman, 2018)

2. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Turi Kabupaten Sleman. Alamat lengkapnya Jl. Turi Dusun Gununanyar, Donokerto Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

SMA N 1 Turi mempunyai visi dan visi adapun misi SMA N 1 Turi sebagai berikut : Mewujudkan lulusan yang bertaqwa, berbudaya, berprestasi, disiplin, mandiri cinta tanah air, dan berwawasan global. Dengan indikator, unggul dalam :

1. Aktivitas keagamaan.
2. Apresiasi budaya/ kearifan lokal.
3. Kedisiplinan dan ketertiban.
4. Pencapaian kompetensi pembelajaran.
5. Kompetisi masuk perguruan tinggi negeri.
6. Prestasi akademik dan non akademik.
7. Kemandirian dan berjiwa wirausaha.
8. Pengelolaan alam dan lingkungan.
9. Penguasaan informasi dan teknologi

Misi :

1. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut peserta didik sehingga menjadi sumber terbentuknya insan yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepribadian yang mantap, arif dan bijaksana dalam perilaku.

2. Mendidik peserta didik untuk menghargai budaya sendiri dan belajar tentang kearifan lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa.
3. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam segala kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
5. Mengarahkan peserta didik untuk selalu memiliki semangat kompetitif sehingga terbentuk keinginan berkompetisi masuk di perguruan tinggi negeri.
6. Mendorong peserta didik untuk berprestasi dan sportif dalam bidang olah raga dan mengembangkan kreativitas melalui seni.
7. Melatih kemandirian peserta didik melalui kewirausahaan.
8. Menyadarkan peserta didik untuk selalu menjaga menjaga, mengelola, dan melestarikan lingkungan.
9. Melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

B. Hasil dan pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji validitas dan reliabelitas

1) Uji validitas

Penelitian ini mengujikan item soal yang termasuk dalam variabel kenakalan remaja. Hasil dari uji coba item soal kepada 30 responden dapat dilihat pada tabel terlampir.

Tabel 6

Uji Validasi Kenakalan Remaja Tahap 1

No Item	Hasil Validasi	Keterangan
1	0,518	Valid
2	0,359	Tidak Valid
3	0,242	Tidak Valid
4	0,527	Valid
5	0,467	Valid
6	0,005	Tidak Valid
7	0,444	Valid
8	0,399	Valid
9	0,452	Valid
10	0,384	Valid
11	0,539	Valid
12	0,440	Valid
13	0,397	Valid
14	0,544	Valid
15	0,699	Valid
16	0,548	Valid
17	0,516	Valid
18	0,456	Valid
19	0,428	Valid
20	0,364	Valid
21	0,615	Valid
22	0,451	Valid
23	0,384	Valid
24	0,730	Valid
25	0,521	Valid
26	0,463	Valid
27	0,551	Valid
28	0,676	Valid
29	0,647	Valid
30	0,527	Valid

No Item	Hasil Validasi	Keterangan
31	0,587	Valid
32	0,532	Valid
33	0,423	Valid
34	0,498	Valid
35	0,507	Valid
36	0,035	Tidak Valid
37	0,599	Valid
38	0,398	Valid
39	0,791	Valid
40	0,733	Valid
41	0,615	Valid
42	0,704	Valid
43	0,745	Valid
44	0,395	Valid
45	0,691	Valid
46	0,652	Valid
47	0,658	Valid
48	0,402	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa uji validitas terhadap 30 responden terdapat empat item yang tidak valid yaitu nomor 2,3,6,dan23 dikarenakan r hitung lebih kecil dari r tabel, maka di buang dan tidak dipakai dalam penelitian.

Tabel 7
Uji Validitas Kenakalan Remaja Tahap II

No Item	Hasil Validasi	Keterangan
1	0,518	Valid
2	0,527	Valid
3	0,467	Valid
4	0,444	Valid
5	0,399	Valid
6	0,452	Valid

No Item	Hasil Validasi	Keterangan
7	0,384	Valid
8	0,539	Valid
9	0,440	Valid
10	0,397	Valid
11	0,544	Valid
12	0,699	Valid
13	0,548	Valid
14	0,516	Valid
15	0,456	Valid
16	0,428	Valid
17	0,364	Valid
18	0,615	Valid
19	0,451	Valid
20	0,384	Valid
21	0,730	Valid
22	0,521	Valid
23	0,463	Valid
24	0,551	Valid
25	0,676	Valid
26	0,647	Valid
27	0,527	Valid
28	0,587	Valid
29	0,532	Valid
30	0,423	Valid
31	0,498	Valid
32	0,507	Valid
33	0,599	Valid
34	0,398	Valid
35	0,791	Valid
36	0,733	Valid
37	0,615	Valid
38	0,704	Valid
39	0,745	Valid
40	0,395	Valid
41	0,691	Valid
42	0,652	Valid
43	0,658	Valid

44	0,402	Valid
----	-------	-------

Berdasarkan tabel maka uji validitas valid semua dari 44 item dan sudah layak digunakan untuk pengambilan data.

2) Uji Reliabilitas

Sesudah melakukan uji validitas maka peneliti melanjutkan ke uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas juga melalui dua tahap, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut.

Tabel 8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	44

Dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's > 0.6 . tabel 8 menunjukkan bahwa item variabel kenakalan remaja ada 44 item dengan hasil 0.938 Alpha. Jadi dapat dikatakan $r_{hitung} = 0.938 > r_{tabel} = 0.6$, artinya item-item kuisioner kenakalan remaja tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat ukur.

b. Statistic Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran umum mengenai suatu variabel yang di dalamnya terdapat nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata, median, dan modus. Variabel yang akan digambarkan atau dianalisis deskriptif ini adalah semua variabel

kenakalan remaja dan hasil belajar. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 9
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KenakalanRemaja	60	44	176	132.80	15.159	-1.146	.309	.960	.608
HasilBelajarSiswa	60	69.03	84.97	76.7692	2.23902	.983	.309	6.259	.608
Valid N (listwise)	60								

1) Hasil Analisis Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil nilai angket yang telah disebarkan pada variabel kenakalan remaja terhadap berbagai jawaban dan nilainya berbeda-beda. Antara satu responden dengan responden lainnya. Hasil uji validitas dan reliabilitas ke dua pada item soal yang telah dijelaskan menjadi acuan bagi penelitian, sehingga pada penelitian sesungguhnya peneliti mengambil sampel sebanyak 60 siswa.

Rumusan masalah pertama pada penelitian ini adalah untuk melihat persentase tingat kenakalan remaja. Untuk mengetahui kenakalan remaja maka terlebih dahulu peneliti mengolah data mentah yaitu data angket yang telah diberi skor. Jika jawaban item soal angket terdiri dari pertanyaan positif/*favorable* maka jawaban selalu mendapat

skor 4, sering mendapat skor 3, kadang-kadang mendapat skor 2 dan tidak pernah mendapat skor 1. Sebaliknya jika solan negatif/*unfavorable* maka jawaban selalu mendapat nilai 1, sering mendapat nilai 2, kadang-kadang mendapat nilai 3 dan tidak pernah mendapat skor 4.

Variabel pola kenakalan remaja mempunyai 44 item soal 4 alternatif jawaban dengan rincian sebagai berikut:

Nilai Minimum : 44

Nilai Maksimum : 176

Adapun kriteria kelas ditentukan berdasarkan alternatif jawaban pada angket. Dalam penelitian ini terdapat 4 alternatif jawaban pada setiap item pertanyaan maka dapat diketahui bahwa internal kelasnya ada 4. Kemudian untuk mengetahui nilai maksimum maka 44 dikali 4 sehingga ditemukan nilai maksimum sebesar 176, adapun nilai minimum diambil dari jumlah butir soal yang berjumlah 44. Angka 44 ini diambil dari jumlah item soal yang telah dianalisis validitasnya.

Selanjutnya untuk mencari kriteria kelasnya (Rentang kelas) dapat diketahui dengan rumus : nilai maksimum – nilai minimum kemudian di bagi dengan jumlah kelas. Jarak kelas : $176 - 44 = 132/4 = 44$, jadi kategori kelasnya adalah 44 supaya ahir nilai batas bawah

tidak melebihi dari batas maksimum yaitu 132. Tabel deskriptif kategori kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Kenakalan Remaja di SMA N 1 Turi

Rentan Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
44-87	Tidak pernah	0	0
88-131	Kadang-kadang	4	6,7%
132-175	Jarang	56	93,3%
176-220	Sering	0	0

Dari data tabel di atas dapat dilihat kategori kenakalan remaja tidak pernah 0 responden (0%), kategori kenakalan remaja kadang-kadang, 4 responden (6,7%), kategori kenakalan remaja jarang, 51 responden (93,3%), kategorikenakalan remaja sering, 0 responden (0%). Jadi dapat disimpulkan kenakalan remaja kelas XII di SMA N 1 Turi dalam kategori jarang sebesar 93,3%.

2) Hasil Belajar

Data untuk variabel hasil belajar diperoleh dari rata-rata nilai rapor semester II kelas X naik ke kelas XI responden yang terdiri dari semua mata pelajaran. Berdasarkan data variabel hasil belajar tersebut yang dianalisis menggunakan program spss, hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 11
Statistics

Hasil Belajar

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		76.7873
Median		76.5150
Mode		75.00 ^a
Std. Deviation		2.23271
Variance		4.985
Range		15.94
Minimum		69.03
Maximum		84.97
Sum		4607.24

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif hasil belajar, nilai maksimum 85, nilai minimum sebesar 69,03 rata-rata (mean) sebesar 76,78, median sebesar 76,51 modus sebesar 75,00 dan standar devisiannya sebesar 2,232.

Kemudian untuk menyusun distribusi frekuensi, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2017: 34) yakni sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas

n = jumlah data observasi

\log = logaritma

Dengan rumus tersebut maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log 60$$

$$K = 1 + 5,9$$

$$K = 6,9 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

b. Menghitung Rentan Data

Menghitung rentang data yaitu dengan menggunakan nilai maksimum dan nilai minimum. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 85 - 69 \\ &= 16 \end{aligned}$$

c. Mengitung Panjang Kelas Interval

Untuk mencari interval kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{16}{7} = 2,58 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Variabel hasil belajar

No.	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1	69 – 71	1	1,6
2	72 – 74	4	6,6
3	75 – 77	45	75
4	78 – 80	9	15
5	81 – 85	1	1,6
Jumlah		60	100

Berdasar pada table 14 diatas dapat diketahui distribusi frekuensi pada variabel hasil belajar yang terdiri atas 4 kelas interval dengan panjang kelas interval 1. Adapun rincian pada tabel di atas adalah ada 1,6% atau sejumlah 1 responden berada pada interval 69-71; 0% atau 4 responden berada pada interval 72-74; 6,6% atau 45 responden berada pada interval 75-77; 75% atau 9 responden berada pada interval 78-80; 15% atau 1 responden berada pada interval 81-85; 1,6 %.

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} \\ &= \frac{85 + 69}{2} = 77\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar deviasi ideal (Sdi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6} \\ &= \frac{85 - 69}{6} = 3\end{aligned}$$

Setelah mencari Mean ideal dan standar deviasi maka untuk selanjutnya adalah merumuskan kategori yang akan digunakan, perumusannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < \text{Mi} - 1\text{Sdi} \\ &= X < 77 - 3 \\ &= X < 74\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= \text{Mi} - 1\text{Sdi} \leq X \leq \text{Mi} + 1\text{Sdi} \\ &= 74 \leq X \leq 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X > \text{Mi} + 1\text{Sdi} \\ &= X > 77 + 3 \\ &= X > 80\end{aligned}$$

Setelah perumusan kategori di atas maka diperoleh tabel kategori distribusi frekuensi pada variabel hasil belajar. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 13
Kategori hasil belajar

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	$X < Mi - 1Sdi$	$X < 74$	Rendah
2	$Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1Sdi$	$74 \leq X \leq 80$	Sedang
3	$X > Mi + 1Sdi$	$X > 80$	Tinggi

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria hasil belajar pada siswa SMA Negeri 1 Turi Sleman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Distribusi hasil belajar

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	$X < 74,7$	5	8,3
2	Sedang	$74 \leq X \leq 80$	54	90
3	Tinggi	$X > 80$	1	1,6
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa 8,3% atau 5 siswa memiliki hasil belajar yang rendah, 90% atau 54 siswa memiliki hasil belajar sedang, dan 1,6% atau 1 siswa hasil belajar kategori tinggi. Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Turi dalam kategori sedang.

c. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Keputusan Uji Kolmogorov-Smirnov menurut Ghozali (2007: 148) adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika probabilitasnya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KenakalanRe maja	HasilBelajar Siswa
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	132.80	76.7692
	Std. Deviation	15.159	2.23902
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.169	.171
	Positive	.108	.171
	Negative	-.169	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312	1.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064	.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dikatakan normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05, alasan memakai data uji kalmongrov-smirnov dikarenakan data lebih dari 50, jika kurang dari 50 data yang dipakai yaitu menggunakan *shapiro-wilk*. Berdasarkan uji normalitas di atas diketahui bahwa kenakalan remaja adalah 0,064. Nilai 0,064

> 0.05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel hasil belajar pada signifikan 0,059 sehingga dapat didistribusikan normal. Dengan demikian data kenakalan remaja dengan hasil belajar dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena telah memenuhi syarat.

d. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara kedua variabel atau tidak. Pada umumnya rumusan masalah yang ke tiga akan menjawab dari analisis korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *pearson correlation*.

Table 16

Pearson Correlation

	KenakalanRemaja	HasilBelajar Siswa
KenakalanRemaja Pearson Correlation	1	-.433**
KenakalanRemaja Sig. (2-tailed)		.001
KenakalanRemaja N	60	60
HasilBelajar Pearson Correlation	-.433**	1
HasilBelajar Sig. (2-tailed)	.001	
HasilBelajar N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 disini kurang dari 0,001 < 0,05 jadi ada hubungan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa di SMA N 1 Turi, didapatkan *pearson correlation* -0,433 maka berhubungan

negatif antara kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa. Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

1. Sangat lemah 0 – 0,199
2. Lemah 0,2 – 0,399
3. Sedang 0,4 – 0,599
4. Kuat 0,6 – 0,799
5. Sangat kuat 0,8 – 1,000

Berdasarkan hasil kerataan hubungan kenakalan remaja dengan hasil belajar adalah sedang karena dalam interval 0,4 - 0,599.

2. Pembahasan

a. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja.

Setelah dilakukan uji analisis data, peneliti memperoleh hasil bahwa kenakalan remaja siswa SMA N 1 Turi Sleman memiliki kategori jarang dengan persentase 93,3%.

Hasil penelitian dari Dadan Sumara (2017) menyatakan bahwa kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua; minimnya pemahaman tentang keagamaan; pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya; dan tempat pendidikan. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat (Dadan Sumara, 2007: 352).

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar di SMA N 1 Turi Sleman sebesar 90% dengan 54 responden, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar tergolong sedang, dikarenakan siswa kelas XI dengan nilai di atas KKM 75.00.

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Dalam pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya (Sardiman, 2011: 26-28).

Hasil belajar penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud: 700) sedangkan hasil belajar menurut Anas Sudijono adalah pencapaian siswa terhadap

materi yang telah mereka terima dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu (Anas Sudjiono,1992:30).

- c. Hubungan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Turi Sleman.

Penelitian kenakalan remaja juga pernah dilakukan pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan antara kenakalan remaja dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Mojosoongo”. Hasil analisis data korelasi parsial menunjukkan bahwa r_{x1y} sebesar -0,454 dengan probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$, artinya bahwa kenakalan remaja memiliki hubungan yang negatif dengan prestasi belajar. Untuk variabel lingkungan keluarga r_{x2y} sebesar 0,395 dengan probabilitas $0,005 < 0,05$, artinya lingkungan keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Sedangkan korelasi secara bersama-sama antara kenakalan remaja dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar diperoleh dengan hasil sebesar $0,537 > 0,289$ menunjukkan bahwa kenakalan remaja dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki hubungan dengan prestasi belajar.

Hasil dari penelitian peneliti ini signifikan antara variabel kenakalan remaja dengan hasil belajar, Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 disini kurang

dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ jadi ada hubungan antara kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa di SMA N 1 Turi Sleman, didapatkan *person correlation* -0,433 maka diperoleh hubungan negatif antara kenakalan remaja dengan hasil belajar siswa.